

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Secara psikologis, anak jalanan merupakan anak-anak yang pada sesuatu taraf tertentu belum mempunyai lumayan mental serta emosional yang kokoh, sedangkan mereka wajib bergelut dengan dunia jalanan yang keras serta cenderung berpengaruh negatif untuk pertumbuhan serta pembuatan kepribadiannya (Itsnaini, 2010). Jumlah anak jalanan terus meningkat. Saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) mencapai sekitar 4,1 juta. Jumlah anak jalanan meningkat 100 persen dibandingkan tahun 2015 (Nurhidayat, 2016). Data anak jalanan tahun 2019 di Bekasi, secara rinci sebanyak 348 orang yang berstatus PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang terdiri atas 129 pengemis, 107 pengamen, seorang pemulung, dan 15 orang wanita Pekerja Seks Komersial (PSK). Kemudian, 44 orang anak jalanan, delapan orang gelandangan, 42 anakpunk, serta dua orang pengemis disabilitas (Dinas Sosial Kota Bekasi, 2019).

Pada umumnya anak jalanan adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun, yang sudah memisahkan dirinya dari keluarga, sekolah dan juga lingkungan terdekatnya. Terutama kelompok anak yang berusia 9 – 12 tahun, dalam usia yang relative dini ini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan yang keras dan juga tidak bersahabat. Dari berbagai sudut kota, anak jalanan sering tidak dapat diterima di masyarakat umum. Pada usia ini sangat rentan untuk mereka yang harus menanggung akibat jam kerja yang sangat panjang (Suyanto, 2010).

Anak Jalanan identik dengan kemiskinan dan kurangnya akses terhadap makanan yang bergizi. Salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi adalah keadaan kurangnya gizi karena pola makan yang tidak teratur. Selain kurangnya akses terhadap makanan bergizi terkait kemiskinan, keadaan kurangnya gizi merupakan salah satu faktor penyebab mudahnya seseorang terkena penyakit infeksi, hal ini karena sistem kekebalan tubuh yang dimiliki melemah. Selain itu, status kesehatan anak jalanan yang sangat buruk juga dapat dipengaruhi oleh status gizi menjadi buruk. Tiap – tiap jenis pangan atau makanan yang mempunyai cita rasa, tekstur, bau, campuran zat gizi dan daya cerna

masing – masing, oleh sebab itu tiap – tiap jenis bahan makanan dapat memberikan sumbangan zat gizi yang berbeda. Zat gizi ini yang nantinya akan digunakan bagi tubuh untuk menunjang aktivitas sehari – hari (Dewi, M. 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah konsumsi makan, yang dimana konsumsi makan ini bisa dipengaruhi terhadap nilai gizi yang akan mencukupi bagi tubuh. Kecukupan gizi tersebut dapat diperoleh dari mutu gizi pangan yang sudah dikonsumsi oleh seseorang yang akan tergambarkan bagaimana kecukupan gizinya. Untuk mencapai mutu gizi pangan yang baik maka konsumsi pangan haruslah beragam karena keragaman ini mampu menjadi indikator yang baik. Ketidakeragaman pangan bisa berdampak pada mutu gizi yang rendah dan juga bisa berdampak pada masalah kronis terutama pada status gizi yang kurang (Sihotang, U.2021).

Menurut Riskesdas (2010), bahwa prevalensi status gizi pada anak usia 6 – 12 tahun terdiri dari 4,6% sangat kurus, 7,6% kurus, 78,6% normal dan 19,2% gemuk. Anak jalanan selalu berhadapan dengan resiko penyakit, karena dari pergaulan dan lingkungan yang tidak lepas dari rokok ataupun obat – obatan terlarang. Penyakit yang diderita pada anak jalanan biasanya terkait dengan keadaan tempat bekerja atau tempat tinggal mereka

Berdasarkan perhitungan tingkat kecukupan zat gizi, dapat diperoleh dari nilai mutu gizi konsumsi pangan (MGP) dari seluruh zat gizi yang dikonsumsi oleh subjek. Pada penilaian MGP dapat dilakukan dengan cara menganalisis kandungan gizi makanan yang dikonsumsi dengan dibandingkan dengan kecukupan gizi yang dianjurkan dan dalam persen (Teguh, J.,P.2013). Berdasarkan penelitian Anwar (2014) bahwa Mutu Gizi di Indonesia sebanyak 36,6% yang tergolong sangat kurang dan pada penelitian Prasetyo (2013) pada usia 2-6 tahun sebanyak 34,6% yang tergolong kategori baik.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang (Khairul, Anam 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu kebiasaan bagi semua orang untuk hidup bersih dan sehat, agar terhindar dari segala penyakit dan bakteri. Kehidupan anak jalanan dari segi aspek kesehatan, sangat rentan terhadap penyakit karena dari lingkungan dan pola hidup yang kurang sehat. Anak jalanan relatif kurang sehat dibandingkan anak pada umumnya. Anak jalanan sering mengalami penyakit infeksi akut

seperti demam, infeksi mata, diare dan asma akibat dari cuaca yang kurang baik. (Vitriani dan Suryani, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 28 H Ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Sehingga semua kalangan di Indonesia harus mendapatkan hak untuk hidup sehat terutama anak jalanan yang tidak terurus khususnya dalam masalah gizi. Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dijelaskan, Penulis tertarik dalam membuat penelitian mengenai mutu gizi pangan dan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dengan status gizi anak jalanan di Kampung Bogor 2 Kecamatan Tarumajaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Anak jalanan merupakan salah satu kelompok anak yang masih di bawah umur dimana mereka sangat sering ditemui oleh masyarakat dipinggiran jalan. Anak jalanan kurang mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya, seperti kurangnya perhatian dari orang tua. Mereka hidup di jalanan karena faktor ekonomi dan keluarga yang *broken home* yang mengharuskan mereka untuk menghabiskan waktu di jalan untuk bekerja. Anak seumur mereka masih kecil untuk bekerja karena fisiknya yang belum kuat buat kerja dari pagi sampai larut malam.

Kesehatan anak jalanan harus sangat diperhatikan dari Mutu Gizi Pangan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Anak jalanan tidak terlalu memikirkan kesehatannya, dari kurangnya asupan zat gizi, pola makanan yang tidak teratur dan kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dari lingkungan yang kotor. Dari kekurangan inilah yang akan berdampak pada Kesehatan anak jalanan. Penyakit yang sering diderita pada anak jalanan seperti nyeri pernafasan dan gangguan kulit, penyakit yang dideritanya ini dikarenakan anak jalanan terlalu lama beraktivitas di luar dan intensitas menghirup asap kendaraan dan banyaknya terpapar polusi di jalanan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Keterbatasan pada penelitian ini karena waktu, tempat, tenaga, dalam penelitian ini agar lebih terarah peneliti membatasi masalah yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yakni hubungan mutu gizi pangan dan dampak PHBS (perilaku hidup bersih dan

sehat) dan status gizi anak jalanan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah hubungan mutu gizi pangan dan PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat), sedangkan variabel dependen adalah status gizi dan yang menjadi variabel kontrol yakni usia anak jalanan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dan batasan masalah, sehingga dapat dirumuskan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara mutu gizi pangan dan PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) dengan status gizi anak jalanan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan Mutu Gizi Pangan dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan status gizi anak jalanan.

##### **1.5.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik anak jalanan (umur, jenis kelamin) pada anak jalanan di Kampung Bogor 2 Kecamatan Tarumajaya.
2. Mengidentifikasi status gizi anak jalanan di Kampung Bogor 2 Kecamatan Tarumajaya.
3. Mengidentifikasi mutu gizi pangan pada anak jalanan di Kampung Bogor 2 Kecamatan Tarumajaya.
4. Mengidentifikasi hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) pada anak jalanan di Kampung Bogor 2 Kecamatan Tarumajaya.
5. Menganalisis hubungan mutu gizi pangan dan perilaku hidup bersih sehat dengan status gizi anak jalanan di Kampung Bogor 2 Kecamatan Tarumajaya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti Lain**

Bagi Penelitian lain yaitu dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi – materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran.

### **1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Untuk mendapat tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan mutu gizi pangan dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dengan status gizi anak jalanan.

### **1.6.3 Bagi Anak Jalanan**

Sebagai bahan masukan dan menambah informasi mengenai mutu gizi pangan dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dengan status gizi anak jalanan karena sangat pentingnya Kesehatan pada anak jalanan.

## **1.7 Keterbaruan Penelitian**

Berdasarkan data yang sudah ada, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah variabel yang digunakan serta periode tahun penelitian. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan ialah Mutu Gizi Pangan Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah Status Gizi. Disamping itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah anak jalanan yang berada di Kota Bekasi.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Atia, Mansoorah et al,2020	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Jalanan di Tambun Selatan Kota Bekasi	Analitik Kategori Tidak Berpasangan	Anak Jalanan	Ada hubungan yang signifikan antara karakteristik jenis kelamin dan PHBS
2.	Yuniar., et al., 2020	Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon.	Cross – Sectional	Anak Jalanan	Tidak terdapat hubungan yang signifikan ( $p>0,005$ ) antara pola asuh makan dengan asupan zat gizi
3.	Nurul Lailani,2019	Hubungan Pola konsumsi makanan Makanan dengan Status Gizi Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah KOPA Kecamatan Medan Maimun.	Deskriptif Korelasional	Anak Jalanan	Ada hubungan antara pola konsumsi makanan maanan dengan status gizi pada anak jalanan di Rumah Singgah KOPA Kecamatan Medan Maimun.

4.	Amalia Rihadatul., et al., 2019	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keragaman Pangan Pada Anak Jalanan Di Kota Semarang	Cross Sectional	Anak Jalanan	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi pengasuh utama, pendapatan rumah tangga, pengaruh teman sebaya, ketahanan pangan rumah tangga dan besar keluarga dengan keragaman pangan ( $p>0,05$ ).
5.	Ade,Susanty Susanty., et al.,2019	Hubungan Pola konsumsi makanan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Anak Jalanan Kota Surabaya	Sectional	Anak Jalanan	Ada hubungan pola konsumsi makanan dan aktivitas fisik dengan status gizi anak jalanan Surabaya
6.	Vitriani, Estu., al.,2019	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan Di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	Cross-Sectional	Anak Jalanan	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan dengan nilai $p>0,175$





7.	Maria Yosefina Buramare., et al., 2017	Pengetahuan Anak – Anak Jalanan (Usia Sekolah) Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Cross Sectional	Anak Jalanan	Ada hubungan antara pengetahuan anak – anak jalanan (usia sekolah) dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Merjosari.
----	--	--	-----------------	--------------	---

Pada masing – masing jurnal penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya merupakan sebagai bahan untuk referensi yang mendukung atau tidak mendukung pada penelitian. Adapun dari beberapa jurnal yang dikumpulkan tersebut ditunjukkan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin baik, karena isi yang terdapat dalam masing – masing jurnal dapat dijadikan acuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan masih tergolong baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.